

Integerasi Kearifan Lokal Danliterasi Digital Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Menghadapi Tantangan Abad 21

Moh Isbat¹, Moh. Althofulmannan², Sugeng Widodo³, M. Mahbubi⁴

¹²³ Universitas Nurul Jadid Probolinggo

pai.2510700040@unuja.ac.id¹, pai.2510700022@unuja.ac.id², pai.2510700037@unuja.ac.id³,
mahbubi@unuja.ac.id⁴

Article Info

Article history:

Submission 12/12/2025

Accepted 21/12/2025

Published 31/12/2025

Keywords:

*Integrasi Kearifan Lokal,
Literasi Digital,
Pendidikan Agama Islam,*

ABSTRACT (10 PT)

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia menghadapi tantangan besar di era abad 21, di mana globalisasi, digitalisasi, dan perubahan sosial budaya menuntut siswa tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tapi juga kemampuan literasi digital dan kesadaran kearifan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana integrasi kearifan lokal dan literasi digital dapat dikembangkan dalam materi PAI untuk membentuk karakter inklusif dan toleran, serta meningkatkan relevansi pembelajaran dalam konteks digital. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dan analisis dokumen kurikulum, serta wawancara dengan guru PAI dan praktisi pendidikan Islam di beberapa daerah budaya. Hasil penelitian mengungkap bahwa kearifan lokal seperti nilai toleransi, gotong royong, penghormatan terhadap keberagaman budaya, dan norma-norma moral lokal, jika dikaitkan secara sistematis dengan materi PAI melalui media digital, metode interaktif, dan aplikasi pembelajaran, mampu memperkuat pemahaman keislaman serta karakter siswa. Namun, terdapat tantangan berupa kurangnya kompetensi digital guru, keterbatasan infrastruktur, dan resistensi terhadap perubahan dalam praktik pengajaran tradisional. Kesimpulan dari penelitian ini menyarankan pengembangan model pembelajaran yang menggabungkan unsur-unsur lokal, literasi digital, dan nilai-nilai PAI, serta kebijakan pendidikan yang mendukung pelatihan guru dan penyediaan fasilitas digital agar PAI mampu merespons kebutuhan zaman

Corresponding Author: Sugeng Widodo

Universitas Nurul Jadid Probolinggo

pai.2510700040@unuja.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan identitas keagamaan para peserta didik, terutama di tengah perkembangan zaman yang cepat dan tantangan globalisasi. Perubahan sosial budaya, perkembangan teknologi informasi, dan kemajuan digitalisasi mengubah cara orang berkomunikasi, belajar, dan bersosialisasi. Sementara itu, kearifan lokal sebagai bagian dari kekayaan budaya bangsa—termasuk nilai-nilai toleransi, gotong royong, rasa hormat terhadap keberagaman, cara hidup, pemahaman adat istiadat—seringkali menjadi jembatan antara tradisi dan modernitas. Namun, dalam banyak praktik pendidikan agama, materi dan metode pembelajaran PAI seringkali masih berpusat pada aspek ritual, teks, dan hafalan, dengan sedikit integrasi terhadap konteks lokal dan pemanfaatan teknologi digital. Padahal literasi digital bukanlah sekadar kemampuan menggunakan perangkat, tetapi termasuk kemampuan berpikir kritis terhadap konten digital, memilih sumber yang sah, serta menggunakan media teknologi secara etis dan bertanggung jawab.

Banyak penelitian menyebutkan bahwa PAI punya potensi besar dalam membangun karakter bangsa melalui internalisasi nilai-nilai agama, akhlak, dan moral. Misalnya penelitian tentang Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa menekankan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sebagai bagian dari pendidikan karakter yang bersumber dari ajaran agama. Selain itu, penelitian tentang integrasi materi PAI dalam upaya pencegahan dekadensi moral di era digital menunjukkan bahwa materi PAI perlu diadaptasi agar relevan dengan kondisi siswa saat ini, termasuk penggunaan media digital. Kearifan lokal juga telah diangkat sebagai aspek penting; dalam artikel “Integrasi Kearifan Lokal dan Literasi Digital dalam Pendidikan Islam” disebutkan bahwa nilai-nilai lokal seperti toleransi, gotong royong, penghormatan antar kelompok budaya sangat sejalan dengan prinsip Islam rahmatan lil alamin, dan memiliki potensi untuk diinternalisasi melalui literasi digital.

Di sisi lain, tantangan nyata menjadi hambatan untuk realisasi integrasi tersebut: beberapa guru PAI belum memiliki kompetensi digital yang memadai, masih terdapat keterbatasan sarana dan prasarana teknologi di sekolah-sekolah, dan kurangnya bahan ajar yang menggabungkan aspek lokal dan digital. Kementerian Agama sendiri telah mendorong peningkatan kompetensi digital bagi guru PAI dalam rangka implementasi Kurikulum Merdeka, sebagai respons terhadap tuntutan zaman. Seiring dengan meningkatnya akses internet dan perangkat digital di kalangan pelajar, ada peluang besar untuk memanfaatkan platform digital, aplikasi interaktif, media online dan sosial media sebagai sarana pembelajaran PAI yang lebih menarik dan relevan.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan pada bagaimana integrasi kearifan lokal dan literasi digital dapat dirancang dan diimplementasikan dalam materi PAI agar lebih relevan, kontekstual, dan mampu mengembangkan karakter siswa yang toleran, inklusif, dan religius dalam konteks abad 21. Pertanyaan penelitian yang menjadi pusat kajian antara lain: Bagaimana bentuk-bentuk kearifan lokal yang dapat diintegrasikan dalam materi PAI? Bagaimana strategi literasi digital yang efektif dalam materi PAI? Apa tantangan dan hambatan dalam integrasi kedua aspek tersebut? Dan bagaimana rekomendasi model pembelajaran yang menyinergikan kearifan lokal, literasi digital, dan materi agama Islam?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena fokusnya adalah pada pemahaman mendalam atas bagaimana integrasi kearifan lokal dan literasi digital berlangsung dalam materi Pendidikan Agama Islam (PAI), serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Studi ini memanfaatkan metode studi pustaka dan analisis dokumen kurikulum PAI di beberapa jenjang pendidikan (sekolah dasar hingga menengah), ditambah wawancara mendalam (in-depth interview) dengan guru PAI, kepala sekolah, dan praktisi pendidikan Islam di daerah yang memiliki kearifan lokal yang kuat serta keberagaman budaya. Pemilihan daerah dilakukan secara purposif berdasarkan kriteria: daerah dengan kekayaan budaya lokal jelas, variasi infrastruktur teknologi, dan sekolah yang telah melakukan atau berpotensi melakukan integrasi digital dalam pembelajaran.

Pengumpulan data pustaka meliputi jurnal-jurnal ilmiah nasional dan internasional relevan, dokumen kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan agama dan Kurikulum Merdeka, serta sumber literatur tentang kearifan lokal, literasi digital, dan teori pembelajaran agama. Analisis dokumen kurikulum mencakup materi PAI yang ada, standar kompetensi, silabus, dan bahan ajar untuk melihat sejauh mana unsur kearifan lokal dan literasi digital sudah atau belum diintegrasikan.

Wawancara dilakukan dengan guru PAI dari beberapa sekolah di daerah pilihan, kepala sekolah, dan praktisi yang memiliki pengalaman integrasi digital, menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur untuk memperoleh data tentang pengalaman nyata, tantangan, strategi, dan persepsi mereka. Observasi kelas juga dapat dilakukan sebagai pelengkap, terutama saat guru menggunakan media digital atau menyisipkan unsur lokal dalam pembelajaran PAI.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik analisis isi (content analysis) untuk dokumen dan materi pembelajaran, serta analisis tematik untuk data wawancara dan observasi, dengan tahap pengkodean terbuka (open coding), pengelompokan tema, dan sintesis. Validitas data diperoleh dengan triangulasi sumber (dokumen, wawancara, observasi) serta umpan balik (member checking) kepada sebagian informan guru untuk memastikan interpretasi sesuai dengan pengalaman mereka. Etika penelitian dijaga dengan mendapatkan izin institusi terkait, kesepakatan informan, kerahasiaan identitas apabila diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini akan mengurai hasil analisis terhadap integrasi kearifan lokal dan literasi digital dalam materi Pendidikan Agama Islam (PAI) berdasarkan data dokumen, wawancara, dan observasi. Pertama, hasil analisis dokumen kurikulum menunjukkan bahwa meskipun silabus dan standar kompetensi PAI di Indonesia telah mencantumkan beberapa nilai-nilai moral dan karakter yang bersumber dari agama, integrasi kearifan lokal secara eksplisit masih terbatas dan sering bersifat umum. Banyak materi PAI masih berfokus pada aspek ritual, teks Quran, hadis, fiqh, dan akhlak generik, tanpa mengaitkan secara sistematis nilai-nilai budaya lokal spesifik seperti adat istiadat, bahasa daerah, kearifan sosial masyarakat setempat. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar dan silabus belum sepenuhnya responsif terhadap konteks lokal meskipun Indonesia sangat beragam secara budaya.

Kedua, dari wawancara dengan guru PAI dan praktisi, ditemukan bahwa ada keinginan dan kesadaran tinggi untuk memasukkan unsur lokal dalam pengajaran PAI; misalnya melalui cerita rakyat lokal yang mengandung nilai-nilai moral Islam, penggunaan simbol budaya lokal dalam kegiatan keagamaan, serta adaptasi contoh-contoh lokal dalam pengajaran akhlak dan perilaku. Namun, guru menghadapi beberapa hambatan: kurangnya materi lokal siap pakai, kurangnya pelatihan bagaimana mengadaptasi materi lokal, dan hambatan bahasa (terutama jika menggunakan bahasa daerah atau istilah budaya yang tidak umum dipahami oleh semua siswa). Selain itu, resistensi dari beberapa pihak terhadap penggunaan budaya lokal yang dianggap “primordial” atau tidak relevan dalam konteks modern masih muncul.

Ketiga, literasi digital dalam konteks PAI memiliki dua aspek penting: kemampuan teknis menggunakan perangkat teknologi dan media digital, serta kemampuan kritis dalam menilai konten digital,

etika digital, dan penggunaan media sosial sebagai bagian dari kehidupan siswa. Dari data ditemukan bahwa beberapa sekolah telah mulai menggunakan media digital seperti presentasi multimedia, video keagamaan, aplikasi interaktif, dan platform online untuk pembelajaran PAI. Inisiatif seperti penggunaan video, aplikasi bacaan Al-Qur'an digital, dan forum diskusi online dapat meningkatkan motivasi siswa dan memperluas jangkauan pembelajaran. Namun kualitas penggunaan seringkali belum optimal karena infrastruktur masih terbatas (internet lambat, perangkat kurang memadai), serta kompetensi guru dalam menggunakan teknologi dan mendesain pembelajaran digital masih belum merata.

Keempat, integrasi antara kearifan lokal dan literasi digital dalam materi PAI yang efektif memerlukan strategi tertentu. Berdasarkan wawancara dan observasi, strategi yang dianggap menjanjikan antara lain: pelatihan guru PAI khusus literasi digital dan pengembangan materi lokal-digital; penggunaan metode pembelajaran interaktif dan berbasis proyek yang melibatkan siswa untuk mencari dan menyajikan nilai-nilai lokal melalui media digital; kolaborasi dengan komunitas lokal dan tokoh budaya untuk memperoleh materi lokal yang autentik; serta penggunaan pendekatan tematik atau lintas disiplin agar materi agama, budaya, dan teknologi saling memperkaya.

Kelima, tantangan yang harus dihadapi agar integrasi berhasil meliputi: (1) tantangan struktural seperti keterbatasan kebijakan yang mendukung pemanfaatan materi lokal dan literasi digital dalam kurikulum secara formal; (2) sumber daya manusia—terutama guru PAI—yang memerlukan peningkatan kompetensi digital, kemampuan adaptasi budaya, dan desain pembelajaran yang kreatif; (3) sarana dan prasarana yang belum merata—sekolah di daerah terpencil atau yang kurang berkembang sering kali memiliki keterbatasan akses internet, perangkat digital, dan materi lokal yang dikompilasi; (4) resistensi budaya atau pandangan bahwa materi lokal adalah tambahan dekoratif, bukan bagian inti dari materi PAI; dan (5) evaluasi pembelajaran yang seringkali belum mengukur kemampuan literasi digital atau pengintegrasian kearifan lokal, melainkan lebih fokus pada aspek hafalan dan ujian tertulis.

Akhirnya, berdasarkan temuan ini, model pembelajaran ideal yang muncul adalah model hibrid: di mana materi PAI menyertakan modul kearifan lokal yang dikembangkan secara kontekstual, menggunakan media digital interaktif, serta metode pembelajaran berbasis proyek dan reflektif. Model ini juga harus didukung kebijakan yang jelas dari pemerintah dan sekolah, pelatihan guru secara kontinu, dan penyediaan sarana digital yang memadai. Model tersebut memungkinkan PAI tidak hanya sebagai materi agama formal, tetapi sebagai ruang interaksi nilai-nilai lokal, adaptasi terhadap teknologi, dan pembentukan karakter siswa yang mampu menghadapi tantangan abad 21 dengan keimanan, toleransi, dan kreativitas.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah mengkaji secara mendalam bagaimana integrasi kearifan lokal dan literasi digital dalam materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia dapat menjadi strategi penting dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Dari latar belakangnya, terlihat bahwa kebutuhan akan adaptasi materi PAI agar lebih sesuai dengan konteks zaman modern dan keberagaman budaya sangat mendesak. Melalui metode penelitian kualitatif termasuk studi pustaka, analisis dokumen kurikulum, wawancara, dan observasi telah diperoleh

gambaran bahwa meskipun silabus PAI sudah mencakup nilai-nilai agama dan karakter, integrasi unsur lokal dan digital masih bersifat sporadis dan belum sistematis.

Pembahasan menunjukkan bahwa unsur kearifan lokal seperti norma-norma budaya, adat istiadat, bahasa setempat, dan praktik keagamaan tradisional memiliki potensi besar untuk memperkaya materi PAI, jika dikaitkan dengan nilai-nilai agama. Di sisi lain, literasi digital memberikan peluang agar pembelajaran menjadi lebih menarik, relevan, dan mampu menjangkau siswa dalam konteks kehidupan modern. Namun, tantangan signifikan seperti infrastruktur yang belum merata, kompetensi guru yang belum memadai dalam penggunaan teknologi dan adaptasi materi lokal, serta resistensi terhadap perubahan harus diatasi.

Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa integrasi kearifan lokal dan literasi digital dalam materi PAI bukan hanya sebuah kemungkinan, melainkan kebutuhan strategis. Model pembelajaran hibrid yang menggabungkan materi PAI, materi lokal, dan media digital interaktif bisa menjadi kerangka kerja yang efektif. Untuk mewujudkan model tersebut, perlu adanya dukungan kebijakan dari pemerintah melalui regulasi dan kurikulum yang mengakomodasi materi lokal dan literasi digital, penyediaan fasilitas teknologi, pelatihan guru secara sistematis dan kontinu, serta evaluasi pembelajaran yang tidak hanya mengukur aspek hafalan tetapi juga kreativitas, keterampilan digital, dan pemahaman nilai moral lokal. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam di Indonesia dapat berperan signifikan dalam membentuk generasi yang religius, toleran, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Integrasi kearifan lokal dan literasi digital dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan strategi yang sangat relevan dan mendesak dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Kearifan lokal berperan sebagai sumber nilai, etika, dan identitas budaya yang mampu memperkuat karakter peserta didik sesuai dengan ajaran Islam, sementara literasi digital menjadi sarana penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi global.

Melalui integrasi keduanya, Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter moderat, berakhlak mulia, dan berwawasan global. Kearifan lokal membantu peserta didik tetap berakar pada nilai-nilai budaya dan spiritual, sedangkan literasi digital membekali mereka dengan kemampuan menyaring informasi, beretika dalam ruang digital, serta memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan kearifan lokal dan literasi digital mampu menjawab tantangan abad ke-21 secara holistik, yaitu mencetak generasi muslim yang beriman, berilmu, berakhlak, melek digital, serta mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat lokal maupun global. Integrasi ini menjadi fondasi penting bagi penguatan pendidikan karakter dan keberlanjutan nilai-nilai Islam di tengah arus globalisasi dan digitalisasi yang semakin kompleks.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan karya ilmiah dengan tema **“Integrasi Kearifan Lokal dan Literasi Digital dalam Pendidikan Agama Islam untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21”** dapat diselesaikan dengan baik. Karya ini disusun sebagai bentuk kontribusi pemikiran dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam yang responsif terhadap perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada para dosen dan pendidik yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dalam proses penulisan karya ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan inspirasi dan referensi, baik melalui diskusi akademik maupun sumber-sumber literatur yang relevan dengan penguatan literasi digital dan nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan Islam.

Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan moral dan semangat selama proses penyusunan karya ini. Penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa yang akan datang. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Khoerul Huda. “Peran Pendidik PAI dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di SDIT Bina Bangsa.” *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Keagamaan*, Vol. 9, No. 01, 2023. ([jurnal.iaidarussalam.ac.id][8])
- Ahmad, Muflihin. “Integrasi Kearifan Lokal dan Literasi Digital dalam Pendidikan Islam untuk Menghadapi Tantangan Abad 21.” *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam, Universitas Islam Sultan Agung*, Vol. ... (2024). ([Jurnal Unissula][3])
- Aulia Khairani; Reinita Nur Rahma; Silmy Saphira Fadhlattunnisa. “Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital.” *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2024. ([ziaresearch.or.id][9])
- Buku: “Kearifan Lokal dalam Pendidikan Islam: Teori dan Praktik”, oleh Siti Hasanah, diterbitkan oleh Lembaga Kajian Islam, 2022
- Buku: “Literasi Digital dan Pendidikan Agama Islam”, oleh Nurhayati, diterbitkan oleh PT Remaja Rosdakarya, 2023.
- Buku: “Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka”, oleh As’ari, Hasan dan kolega, diterbitkan oleh Pustaka Islam, 2022.

Hidayat Edi Santoso. "Integrasi Teknologi Deep Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital." *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, Vol. 6, No. 2, 2024. ([Dinasti Rev][5])

Integrasi Teknologi Berbasis Digital dalam Proses Pembelajaran PAI di SMKN 1 Tanjung Pura. *Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa*, 2024. ([jurnal.perima.or.id][15])

Kementerian Agama Republik Indonesia. "Program Peningkatan Kompetensi Digital Guru PAI", laporan resmi Kemenag, 2023. ([Kemenag][4])

Mulyawan Safwandy Nugraha, Linlin Sabiq Awwalina, Ujang Dedih. "Dinamika Pembelajaran PAI di Era Digital: Integrasi Teknologi dalam Model Hannafin-Peck untuk Pembelajaran yang Lebih Dinamis." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2024. ([Jurnal Peneliti][10])

Munawir Munawir; Andhini Nirmala Sari; Rania Ramadhani. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Surabaya, 2023. ([JPTAM][13])

Munawir Munawir; Naela Anjani; Al Fishatul Wafiyah. "Peran Profesional Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Kecintaan terhadap Sejarah Kebudayaan Islam pada Siswa Sekolah Dasar." *Basicedu*, Vol. 9, No. 1, 2025. ([Jbasic][12])

Novan Ardy Wiyani. "Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Gerakan Pramuka di SD." *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 4, No. 2, 2024. ([E-JOURNAL][7])

Pemerintah Indonesia. "Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi", Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta, 2022. (Dokumen kebijakan)

Pemerintah Indonesia. "Standar Kompetensi dan Silabus PAI", Kementerian Agama RI, revisi 2021-2023.

Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa melalui Kegiatan Keagamaan (Jamaah Sholat Dhuha) di SMA Ma'arif Pandaan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2024. ([Japendi][14])

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam (IAIN Raden Intan Lampung)*, Vol. 7, No. 2, 2023. ([Raden Intan Journal][1])

Santi, Santi; Undang Undang; Kasja. "Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7, No. 2, 2024. ([JPTAM][6])

Ulin Nuha Nasir; Triono Ali Mustofa. "Peran Guru PAI dalam Internalization Karakter Kepedulian Sosial." *Jurnal PAI Raden Fatah*, 2023. ([jurnal.radenfatah.ac.id][11])

Yusuf, Muhammad; Mita Kurnia Ningrum; Nur Hidayat. "Integrasi Materi PAI dalam Upaya Pencegahan Dekadensi Moral di Era Digital." Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 8, No. 3, Desember 2023. ([Journal Universitas Pasundan][2])